

PENCIPTAAN HIASAN DINDING MELALUI TEKNIK BATIK KOMBINASI TRAPUNTO

Haryati Dwi Suhestin¹, Tiwi Bina Affanti²

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹Email : hrytdwshtn@gmail.com tiwi.

²Email :affanti@gmail.com

ABSTRACT

The creation of wall hangings is motivated to meet the needs of aesthetic elements in spaces that have the function of helping to build the atmosphere in a room. The reason for visual selection by processing the natural nuance is because the scenery in the natural nuance has the ability to give the impression of comfort and serenity to its inhabitants. The results of the creation of this Final Project are as follows: Creation of visual design by processing the theme of the natural atmosphere through batik techniques and trapunto techniques for wall decoration totaling eight (8) visual designs. The overall visual design processes the elements contained in the natural atmosphere along with the stories in them which are illustrated through a decorative styling, using a two-size 110x80cm and 80x0cm philip berkolin cotton fabric that is done with Remasol staining..

Keywords: *The Natural Nuance, Batik, Trapunto.*

Latar Belakang

Kebutuhan elemen estetis pada ruang-ruang di rumah tinggal saat ini dirasa penting untuk dipenuhi, karena bukan hanya berfungsi memberi kesan indah pada setiap ruangnya saja tetapi elemen estetis memiliki fungsi lain yaitu membantu membangun suasana pada suatu ruangan. Beberapa elemen yang diterapkan dalam ruang-ruang rumah tinggal biasanya berupa hiasan meja, hiasan dinding dan masih banyak lagi yang lainnya.

Hiasan dinding dipandang memiliki kemampuan dalam menghidupkan suasana ruangan rumah, sehingga keberadaannya dapat dinikmati oleh pemilik rumah maupun tamu. Hiasan dinding yang seringkali dijumpai berupa foto-foto, karya batik, karya makrame, lukisan dan sebagainya. Berbicara mengenai visual lukisan dapat diwujudkan berupa lukisan

kaca, lukisan mozaik, lukisan moral, lukisan batik dan masih banyak lagi.

Bentuk lukisan merupakan salah satu yang saat ini sering dijumpai dalam ruang-ruang rumah tinggal adalah lukisan batik dengan beberapa macam gaya. Berdasarkan dari hasil observasi penulis lukisan batik biasanya hanya diwujudkan melalui teknik tunggal yaitu batik. Batik adalah media kain yang digambar secara khusus menggunakan malam dan proses pencelupan. Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang telah ada sejak abad ke-17, batik sudah berhasil mengglobal dan memiliki banyak penggemar baik lokal maupun mancanegara. Batik tidak hanya sebatas pada pakaian saja, tetapi batik dapat juga dimanfaatkan untuk mempercantik ruang-ruang dalam rumah tinggal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis tertarik melakukan inovasi teknik pembuatan lukisan batik. Visualisasi dari lukisan batik tidak hanya menggunakan teknik batik saja, tetapi dapat dikombinasi dengan teknik- teknik lainnya, salah satu tekniknya yaitu teknik trapunto. Ketertarikan penulis menggunakan teknik trapunto karena teknik tersebut dapat menampakkan dimensi dari hasil akhir suatu produk yang masih jarang ditemukan.

Teknik trapunto adalah salah satu teknik yang memiliki hasil berdimensi dan dilakukan dengan cara mengisikan dakron di antara dua lapis kain yang kemudian dijahit mesin atau manual. Tujuan penulis dalam penciptaan ini adalah untuk memberikan nilai kebaruan dari hiasan dinding di ruangan tamu pada rumah tinggal.

PEMBAHASAN

1. Konsep Penciptan

Konsep penciptaan ini berawal dari permasalahan yang ditemukan, dari hal tersebut maka munculah ide pengembangan karya produk ruangan di sebuah ruangan yang dimanfaatkan sebagai hiasan dinding. Proyek penciptaan hiasan dinding ini akan berfokus pada menggunakan kombinasi teknik, untuk menghasilkan produk yang menarik dan berbeda pada hiasan dinding yang sering dijumpai, maka akan menggunakan teknik batik dan trapunto.

Teknik batik dipilih karena ingin tetap menggunakan ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia dan trapunto dipilih karena merupakan teknik yang dapat memberikan hasil akhir berdimensi menarik dan unik tetapi belum banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Penciptaan hiasan dinding yang menggunakan kombinasi teknik ini akan menggunakan visual dari suasana alam sebagai sumber ide.

Suasana alam dipilih karena memiliki visual yang menarik, memberikan kesan kenyamanan akan keindahan alam serta suasana yang tenang ketika melihatnya. Suasana alam ini dapat dijadikan ide dan dikembangkan dalam pembuatan karya, yang kemudian dapat tercapai kesinambungannya dengan teknik batik dan trapunto.

Keindahan akan alamnya, kenyamanan serta ketenangan yang akan dirasakan oleh setiap penikmat ini, akan divisualkan dengan beberapa desain yang kemudian diaplikasikan untuk karya hiasan dinding. Penciptaan produk ini bertujuan agar menghasilkan inovasi kombinasi teknik dalam pembuatan hiasan dinding dengan menggunakan sumber ide suasana alam yang menarik dan unik.

Konsep pengembangan diatas mempertimbangkan aspek-aspek karya, yaitu :

2. Aspek Teknik

Teknik batik dan trapunto akan sangat mendukung dalam visualisasi karya produk hiasan dinding. Penggunaan teknik dalam pembuatan produk harus diperhatikan agar mampu memunculkan gagasan. Teknik yang akan digunakan dan dipilih memiliki kesesuaian agar pengerjaan produk dapat berjalan lancar dan karya produk benar-benar dapat diterapkan sesuai dengan arahan karya.

Teknik batik memiliki proses yang dimulai dari menggambar karya di atas kain hingga proses pelorotan kain, sedangkan teknik trapunto memiliki proses dari menggantung kain yang dikehendaki, memasukkan dakron dalam kain hingga kain yang dipotong dan dijelujur dengan benang sulam. Gabungan dari proses teknik batik kombinasi trapunto yang dipakai dalam memvisualisasikan karya ini, merupakan seni kerajinan tangan yang akan memberikan hasil akhir suatu karya hiasan dinding yang berdimensi.

3. Aspek Fungsi

Aspek ini berkaitan dengan kegunaannya, sesuai dengan arahan fungsi dalam penciptaan ini adalah hiasan dinding. Hiasan dinding merupakan pembentuk atau pendukung suasana ruang, karena dipandang mempunyai nilai lebih dalam pembentuk suasana sebuah ruang menjadi lebih nyaman, sehingga keberadaan dari hiasan dinding tersebut dapat dinikmati oleh pemilik rumah atau tamu. Hiasan dinding juga memiliki fungsi hiasan estetika yaitu, sebagai penghias suatu ruang yang memberikan keindahan dalam ruang tersebut.

4. Aspek Estetik

Aspek estetik merupakan dasar penciptaan yang berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi produk. Aspek estetik pada perancangan ini merupakan hasil dari keseluruhan aspek teknik, fungsi dan bahan. Aspek tersebut mempertimbangkan komposisi objek atau motif, komposisi warna, serta kesatuan yang pas, diharapkan karya ini dapat menampilkan visual sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Aspek estetik pada penciptaan tekstil hiasan dinding ini terletak pada hasil akhir dari bentuk visualnya yaitu, berupa bentuk karya yang memiliki lekukan garis, dan bidang suatu motif - motif pada karya yang sudah dikembangkan, beberapa unsur pendukung estetik yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam penciptaan karya-karya ini adalah motif, warna yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sebagai berikut:

a. Pemilihan motif

Pemilihan motif penciptaan karya dengan tema suasana tersebut dapat menunjang atau menentukan suasana yang dirasakan oleh manusia. Suasana merupakan sumber inspirasi bagi manusia dalam berkarya, dengan cara memahami suatu suasana pada di suatu tempat tertentu, akan memunculkan ide-ide penciptaan karya yang bervariasi. Suasana

tidak hanya menggambarkan rasa senang ataupun sedih, tetapi menggambarkan suasana suatu tempat yang sedang dikunjungi atau dilewati. Pemilihan motif ini tetap memikirkan komposisi letak dan besar kecil suatu motif untuk ditorehkan pada kain tersebut, agar fungsi serta kesan yang ingin ditampilkan tersalurkan. Konsep komposisi ini mengolah keberaturan sebuah motif, tetapi tidak menggunakan pengulangan motif/ *repeat* tetapi satu master besar yang memiliki makna.

b. Pemilihan warna

Warna merupakan salah satu apa yang sangat besar pengaruhnya dalam tata rupa, tetapi warna ini tidak dapat berdiri dengan sendiri, masih banyak unsur yang mempengaruhi. Warna berfungsi untuk menyempurnakan bentuk dan memberi karakter terhadap karya karya. Arahan warna yang sesuai dengan konsep yang diambil adalah warna- warna yang berkesan hangat, ceria, nyaman. Contoh warna- warna yang digunakan untuk penciptaan karya ini adalah menggunakan warna gradasi, warna orange, biru, kuning, merah dan masih banyak lagi.

5. Aspek bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya juga sangat menentukan kualitas produk tekstil. Aspek bahan pada penciptaan ini mempertimbangkan pemilihan bahan yang dibutuhkan, hal ini agar terciptanya produk yang sesuai dengan konsep penciptaan. Kain yang digunakan saat ini yaitu Kain Philip Berkolin, kain tersebut dirasa cocok dipilih menjadi bahan dasar dari pembuatan karya ini. Bahan ini tergolong tebal, dapat menyerap warna dengan baik sehingga memberikan hasil warna lebih bagus, dan dapat menunjang kualitas visual yang dihasilkan.

a. Uraian Deskriptif

Serangkaian proses yang telah dilakukan dalam penciptaan hiasan dinding

untuk kebutuhan elemen estetis ini berhasil menghasilkan delapan desain dengan dua macam ukuran 110cm x 80cm dan 80cm x 60cm dengan diantaranya dua divisualisasikan. Teknik yang digunakan keseluruhan desain pada penciptaan hiasan dinding ini menggunakan kombinasi teknik yaitu teknik batik dan trapunto. Perbedaan teknik trapunto yang telah dilakukan sebelumnya adalah penambahan lapisan kain diletakkan di atas motif, sedangkan sebelumnya lapisan kain diletakkan di bawah motif.

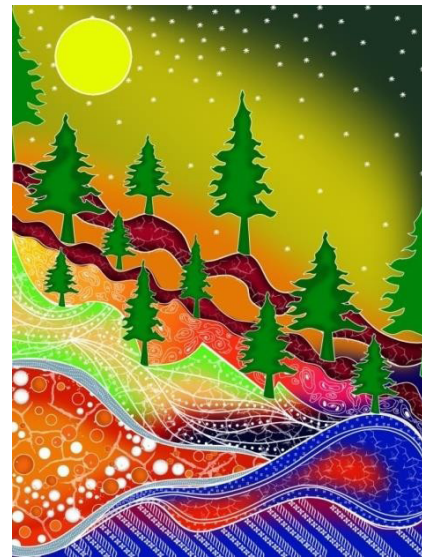
Visualisasi desain dari penciptaan ini mengangkat tema suasana alam sebagai sumber ide dengan tujuan menciptakan suasana suatu ruangan yang nyaman, tenang dan damai. Pengolahan motif menggunakan pengayaan dekoratif dengan melalui proses produksi dimulai dari menggambar kain kemudian membatik motif sesuai dengan pola yang telah digambar, penjahitan dengan cara manual/ jelujur dan pengisian dakron.

Perwarnaan pada penciptaan ini menggunakan zat warna reaktif yaitu remasol. Pewarnaan remasol dipilih karena lebih simpel serta memiliki pilihan warna yang banyak untuk pewarnaan batik pada penciptaan ini, sedangkan bahan yang digunakan pada penciptaan kali ini adalah kain philip berkolin. Bahan tersebut dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yaitu serat yang lebih padat, tidak mudah kusut, serta lebih bagus untuk menghasilkan warna.

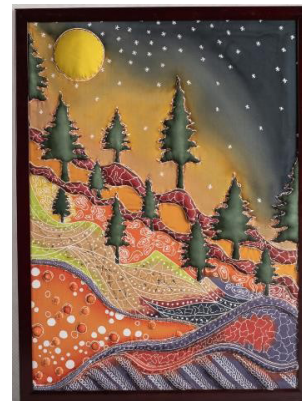
b. Desain

Desain 1 Malam

Desain kedua ini menggambarkan suasana malam hari disuatu pegunungan. Pengelolaan visual desain menggunakan pengayaan dekoratif yang dipadupadankan dengan motif motif yang mengangkat judul desain kedua ini.



Desain 2



Sketsa : Haryati Dwi Suhestin. 2019



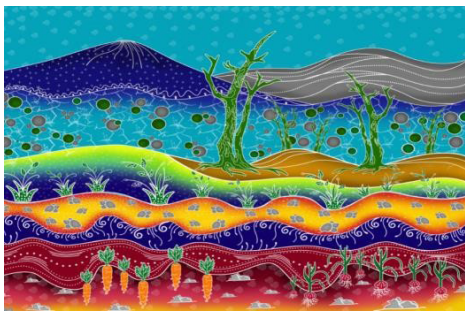
Foto Produk Desain 2

Foto : Haryati Dwi Suhestin. 2019

Motif bulan, bintang-bintang yang bertaburan serta penggunaan warna langit yang dipilih yaitu kuning *orange* semburat

abu-abu tua semakin menggambarkan suasana malam. Motif berstruktur tanah divisualkan miring dan tidak rata sebagai penggambaran jalan pegunungan yang naik turun dan berkelak kelok. Motif tanah ini diberikan isen-isen seperti remukan yang menggambarkan tanah kering, isen-isen bulat menggambarkan bebatuan. Motif pohon cemara pada desain ini menggambarkan pohon yang sering ditemukan pada dataran tinggi dan diletakkan diatas motif struktur tanah sebagai penggambaran bahwa pohon tersebut tertanam diatas tanah serta berada disisi kanan kiri jalan pegunungan.

Desain 3 Lereng Gunung



Desain 3

Sketsa : Haryati Dwi Suhestin. 2019

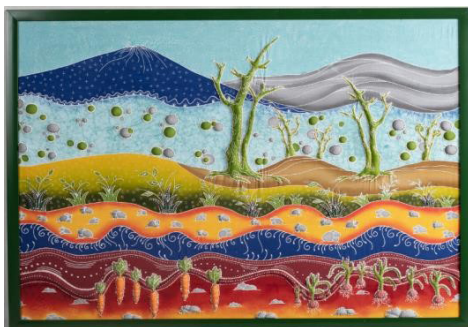


Foto Produk Desain 3

Foto : Haryati Dwi Suhestin. 2019

Desain ketiga ini menggambarkan suasana di lereng gunung. Keadaan lereng gunung pada desain ini menggambarkan suatu lereng setelah terjadinya sebuah letusan, maka desain ini memiliki motif bukit berwarna abu-abu, untuk menggambarkan suatu bukit yang terkena abu vulkanik dari gunung yang meletus. Motif bebatuan pada desain ini merupakan hasil letusan dari gunung yang mengeluarkan isinya, salah satunya batu-batu tersebut. Motif pohon tidak memiliki daun karena gersang setelah letusan tersebut, sehingga tidak terdapat daun maupun rumput. Kondisi setelah letusan itu kemudian membuat tanah di lereng gunung menjadi subur, mulai adanya motif rumput-rumput yang menggambarkan mulai adanya kehidupan tumbuhan dan tanah yang subur. Karena kesuburan tanahnya para penduduk disana memanfaatkan untuk menanam sayuran yang biasanya akan dijual kembali dan ada yang digunakan untuk makan sehari-hari, contohnya yaitu wortel dan bawang merah.

Kesimpulan

Penciptaan karya dengan judul “Penciptaan Hiasan Dinding Melalui Teknik Batik Dan Trapunto” ini merupakan karya seni hasil eksplorasi pemikiran yang diangkat dari kebutuhan akan elemen estetis pada suatu ruang-ruang kaitannya dengan rumusan masalah: bagaimana merancang hiasan dinding menggunakan kombinasi teknik batik dan trapunto? Jawaban dari permasalahan tersebut dapat diperoleh setelah melakukan tahapan-tahapan yang dilakukan. Rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Penciptaan karya hiasan dinding ini mengolah dari tema suasana alam yang akan memberikan arahan motif, warna dan sebagainya yang disesuaikan penerapannya. Diterapkan tema tersebut diharapkan terciptanya suasana pada suatu ruangan dan estetika pada hiasan dinding.

Kolaborasi teknik pada penciptaan ini menggunakan kombinasi teknik batik dan trapunto. Mewujudkan kolaborasi teknik tersebut penulis melakukan wawancara, mencari studi visual dan ujicoba. Ujicoba pada teknik kombinasi tersebut, penulis memiliki dua ujicoba yaitu percobaan teknik batik dan trapunto dengan cara menyobek lapisan bawah kain dan percobaan dengan cara menjelujur kain potongan. Hasil dari dua ujicoba tersebut dipilihlah cara kedua dengan pertimbangan memiliki hasil visual lebih rapi dan lebih mudah pada eksekusinya. Strategi yang diambil untuk kelanjutannya yaitu mentrapunto hanya dibeberapa motif bertujuan supaya tidak bosan dan adanya keseimbangan.

Visualisasi pada penciptaan ini menggunakan kain philip berkolon dikarenakan dari hasil wawancara pengrajin, kain yang cocok dan memiliki hasil warna yang lebih cerah didapatkan dari kain philip berkolon. Penciptaan karya ini menggunakan warna remasol disebabkan lebih praktis saat eksekusi karya. Ukuran yang dipakai pada penciptaan karya ini memiliki dua macam, yaitu 80x60cm untuk potret dan 110x80cm untuk lanscape.

KEPUSTAKAAN

- Endik. 1989. *Seni Mambatik*. Jakarta: PT. Safir Alam.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti. 2011. *Batik Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G- Media.
- R.A, Endah .2013. *Kreasi Trapunto*. Surabaya: Tiara Aksa
- Riyanto. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Soedarso Sp. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*.

Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri Yogyakarta.

- Soedjono, 1989. *Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Karya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Susanto, Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Literatur

- Fisanika Praba Ningrum 2017. *Belalang Sembah Dalam Hiasan Dinding Teknik Batik dan Sulaman* [Skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Cindy Meuthia Fariza. 2016. *Visualisasi Bunga Mawar Melalui Teknik Sulam Pita dan Bordir Sebagai Hiasan Dinding* [Skripsi]. Padang: Univerdsitas Negeri Padang.